AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

PENGARUH PENGGUNAAN METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PAI DI KELAS X KEPERAWATAN SMK AL WASHLIYAH TEBING TINGGI

Winda Novianti[1] Rini Wahyuni Siregar[2] Rohmad[3]
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli[123]
Email : windanovianti@staittd.ac.id[1] riniwahyunisiregar33@gmail.com[2] rahmaflubis@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas X Keperawatan SMK Al Washliyah Tebing Tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 32 siswa dengan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan tes pemahaman siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired-samples t-test* dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar meningkat dari 57,63 menjadi 70,63, sedangkan rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 45,31 menjadi 77,19. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi ($p<0,001$) pada kedua variabel, sedangkan nilai N-Gain motivasi belajar sebesar 0,308 dan pemahaman siswa sebesar 0,583, yang keduanya termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa setelah penerapan metode diskusi. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI yang mendorong keterlibatan aktif siswa, meskipun keterbatasan desain tanpa kelompok kontrol perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil penelitian.
Kata kunci: metode diskusi, motivasi belajar, pemahaman siswa, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the discussion method on the learning motivation and understanding of students regarding Islamic Religious Education (PAI) material in the Grade X Nursing class at SMK Al Washliyah Tebing Tinggi. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental, one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 32 students selected via total sampling. Data were collected through learning motivation questionnaires and student understanding tests, then analyzed using the paired-samples t-test and N-Gain analysis. The results showed that the mean learning motivation score increased from 57.63 to 70.63, while the mean student understanding score rose from 45.31 to 77.19. The paired-samples t-test indicated a significance level of $p<0.001$ for both variables; the N-Gain values were 0.308 for learning motivation and 0.583 for student understanding, both falling into the moderate category. These findings demonstrate an improvement in learning motivation and student understanding following the implementation of the discussion method. Thus, the discussion method serves as a viable alternative for PAI instruction that fosters active student engagement, although the limitations of a design lacking a control group should be considered when interpreting the results.
Keywords: *discussion method, learning motivation, student understanding, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam mengembangkan potensi manusia melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi berperan dalam membentuk sikap, keterampilan, karakter, dan kemampuan berpikir peserta didik.

Keberhasilan proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat ditinjau melalui keterlibatan siswa, motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kemampuan memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, pengembangan metode pembelajaran yang tepat menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan di sekolah (Sari and Kasduri, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang memahami ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan materi keagamaan, tetapi diarahkan pada pengembangan kesadaran beragama, pembentukan akhlak, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku. Pentingnya pendalaman ilmu agama ditegaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 yang menjelaskan perlunya sekelompok orang memperdalam pengetahuan agama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat. Pesan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran agama membutuhkan proses pendalaman pengetahuan yang disertai kemampuan menjelaskan dan menerapkan pemahaman. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu memperoleh kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi dengan persoalan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih bermakna daripada sekadar mengingat materi yang disampaikan guru. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk mengembangkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses memperoleh dan mengolah pengetahuan (Rofiq and Mashuri, 2021).

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi tercermin melalui perhatian terhadap materi, ketekunan menyelesaikan tugas, keinginan memperoleh pengetahuan, serta kesediaan menghadapi kesulitan selama belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran (Linda, 2024).

Motivasi yang rendah dapat terlihat melalui kurangnya perhatian, keengganan mengemukakan pendapat, mudah merasa bosan, dan rendahnya inisiatif untuk mempelajari materi. Dalam pembelajaran PAI, kondisi tersebut dapat menghambat proses pendalaman pengetahuan agama dan pemahaman terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan dorongan dari dalam diri siswa, tetapi dapat dipengaruhi oleh suasana kelas, interaksi pembelajaran, dan cara guru menyampaikan materi. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan bermakna berpotensi menumbuhkan ketertarikan dan kemauan untuk belajar. Dengan demikian, motivasi belajar perlu diperhatikan dalam menentukan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Edwar, 2019).

Pemahaman siswa merupakan kemampuan menangkap makna materi, menjelaskan kembali konsep menggunakan bahasa sendiri, mengidentifikasi hubungan antargagasan, serta menerapkan pengetahuan pada situasi yang relevan. Dalam

pembelajaran PAI, pemahaman tidak cukup diukur melalui kemampuan mengingat istilah, dalil, atau penjelasan yang telah diberikan guru. Siswa perlu mampu menjelaskan makna ajaran Islam, memberikan contoh penerapan nilai keagamaan, dan menghubungkan materi dengan persoalan kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang terbatas dapat terjadi ketika pembelajaran lebih menekankan penerimaan informasi daripada keterlibatan siswa dalam mengolah pengetahuan. Keadaan tersebut berpotensi menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan alasan, memberikan contoh, atau menerapkan konsep yang telah dipelajari. Penilaian pemahaman perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, menguraikan gagasan, dan menyusun kesimpulan berdasarkan materi pembelajaran. Peningkatan pemahaman membutuhkan kegiatan belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, bertukar gagasan, serta menguji ketepatan pemahamannya melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas (Yenti, 2024).

Metode pembelajaran menentukan cara guru menyampaikan materi dan mengorganisasikan aktivitas siswa selama proses belajar. Pemilihan metode yang kurang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dapat menyebabkan kegiatan belajar berlangsung monoton dan membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan pemikirannya. Metode ceramah dapat digunakan untuk menjelaskan konsep dasar, tetapi pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru berisiko menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI karena materi yang dipelajari berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan penerapan nilai dalam kehidupan. Guru perlu mengembangkan kegiatan yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan, menyampaikan pemikiran, menanggapi pendapat, dan menyusun pemahaman berdasarkan materi yang dipelajari. Pemilihan metode hendaknya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi kelas, dan kemampuan peserta didik. Penggunaan metode yang memberikan kesempatan berpartisipasi diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mendukung kebutuhan tersebut adalah metode diskusi yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam membahas suatu persoalan (Heri, 2019).

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pertukaran gagasan untuk membahas persoalan tertentu secara terarah di bawah bimbingan guru. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui pembentukan kelompok, pemberian topik pembahasan, penyampaian pendapat, penelaahan informasi, dan perumusan kesimpulan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian berpendapat, mendengarkan pandangan teman, serta mempertimbangkan perbedaan pemikiran secara rasional. Dalam pembelajaran PAI, metode diskusi dapat digunakan untuk membahas penerapan nilai-nilai Islam, memahami makna suatu konsep, dan menganalisis persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam pembahasan dapat mendorong perhatian terhadap materi karena setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi. Proses menjelaskan dan menanggapi pendapat dapat membantu siswa mengenali bagian materi yang telah dipahami maupun yang masih memerlukan penjelasan. Meskipun demikian, efektivitas metode diskusi bergantung pada kejelasan

tugas, pemerataan partisipasi, pengelolaan kelompok, dan kemampuan guru dalam menjaga pembahasan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode diskusi telah diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan fokus dan pendekatan penelitian yang beragam. Madinatul Munawwarah melalui penelitian yang dipublikasikan pada 2021 mengkaji penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik kelas X SMAN 4 Muara Teweh. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam kerangka penelitian tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat mendukung peningkatan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran PAI (Mamusung, Nurfaika and Lahay, 2023).

Penelitian Siti Rahmi yang diterbitkan dalam Jurnal Sekolah pada 2017 membahas penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VI sekolah dasar. Penelitian tersebut melaporkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 12,2 persen. Penelitian Restu Ayu Pratiwi, Gunawan Ikhtiono, dan Khaidir Fadil yang diterbitkan pada 2024 menguji pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar PAI di SMA Bosowa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Hasil penelitian melaporkan peningkatan rata-rata nilai dari 69,55 pada pretest menjadi 81,88 pada posttest, dengan selisih 12,33 poin. Temuan tersebut memberikan landasan empiris mengenai potensi metode diskusi dalam mendukung proses dan capaian pembelajaran PAI, meskipun perbedaan jenjang pendidikan, desain penelitian, dan variabel yang diukur perlu diperhatikan dalam membandingkan hasil penelitian (Al-Faraby and Fuziah, 2025).

Berdasarkan observasi awal yang menjadi dasar penelitian ini, pembelajaran PAI di kelas X Keperawatan SMK Al Washliyah Tebing Tinggi menunjukkan adanya persoalan yang berkaitan dengan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar. Dalam pembelajaran yang didominasi penjelasan guru, sebagian siswa terlihat merasa bosan, kurang memberikan perhatian, mengantuk, dan belum menunjukkan partisipasi belajar secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan, terutama dalam kaitannya dengan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Rosfiani *et al.*, 2025).

Penelitian terdahulu telah membahas penerapan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar, pemahaman, dan hasil belajar, tetapi pengujian terhadap kedua variabel tersebut secara bersamaan pada siswa kelas X Keperawatan SMK Al Washliyah Tebing Tinggi masih perlu dilakukan. Penelitian ini memiliki fokus untuk menguji pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi belajar, menguji pengaruhnya terhadap pemahaman siswa, serta menganalisis pengaruh metode diskusi terhadap kedua variabel secara simultan. Pengujian tersebut diharapkan menghasilkan bukti empiris yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah kejuruan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Metode Diskusi terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa pada Materi Pendidikan Agama Islam di Kelas X Keperawatan SMK Al Washliyah Tebing Tinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMK Al Washliyah Tebing Tinggi yang berlokasi di Jalan 13 Desember, Kelurahan Rambung, Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas X Keperawatan sebanyak 32 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Perlakuan penelitian berupa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan metode diskusi, angket motivasi belajar yang terdiri atas 15 butir pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, serta tes pemahaman siswa berupa 10 soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui perubahan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan indikator setiap variabel dan perlu melalui pengujian validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data (Hardani et al, 2022).

Data dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan skor sebelum dan sesudah perlakuan, uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji normalitas Shapiro–Wilk untuk menentukan distribusi data. Peningkatan pemahaman siswa dianalisis menggunakan *Normalized Gain* (N-Gain), sedangkan perbedaan skor motivasi belajar dan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi diuji menggunakan *paired-samples t-test* apabila asumsi parametrik terpenuhi. Apabila asumsi normalitas pada skor selisih tidak terpenuhi, analisis alternatif yang dapat digunakan adalah uji Wilcoxon *signed-rank*. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05, dengan nilai ($p<0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi perubahan pada kedua variabel setelah perlakuan, dengan mempertimbangkan bahwa desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol memiliki keterbatasan dalam memastikan bahwa perubahan sepenuhnya disebabkan oleh metode diskusi (Suliyanto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar informasi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 57,63 pada pretest menjadi 70,63 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 13,00 poin.

Sebelum penerapan metode diskusi, pembelajaran PAI yang didominasi metode ceramah cenderung membuat siswa bosan, mengantuk, kurang aktif, dan kurang fokus. Setelah metode diskusi diterapkan, suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif. Siswa menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pertanyaan teman. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan motivasi belajar setelah penerapan metode diskusi.

Tabel 1.1
Karaktersitik Responden di SMK Al Washliyah Kota Tebing Tinggi

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1	Jurusan Keahlian		
	1. Kelas 10 Keperawatan	32	6,8 %
	2. Kelas 10 Farmasi	38	8,1 %
	3. Kelas 10 Multimedia	146	31, 1 %
	4. Kelas 11 Keperawatan	20	4,2 %
	5. Kelas 11 Farmasi	22	4,6 %
	6. Kelas 11 Multimedia	75	15,9 %
	7. Kelas 12 Keperawatan	28	5,9 %
	8. Kelas 12 Farmasi	29	6,1 %
	9. Kelas 12 Multimedia	77	16,4 %
	Total	**469**	**100 %**
2	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	192	40,9 %
	b. Perempuan	277	59,1 %
	Total	**469**	**100 %**
3	Motivasi Siswa		
	a. Pretest		
	- Rendah (Nilai <65)	31	96,8 %
	- Tinggi (Nilai > 65)	1	3,2 %
	b. Postest		
	- Rendah (Nilai <65)	8	25 %
	- Tinggi (Nilai > 65)	24	75 %
	Total	**32**	**100 %**

Karakteristik motivasi responden dikategorikan berdasarkan KKM sekolah yaitu nilai 65. Kategori motivasi siswa pada saat pretest yang paling banyak adalah kategori rendah sebanyak 31 orang (96,8%) dan pada saat postest yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 24 orang (75%).

Karakteristik pemahaman responden pada saat pretest yang paling banyak adalah kategori rendah sebanyak 31 orang (97) dan pada saat postest yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 27 orang (84%).

Tabel 1.2
Daftar Peserta Didik Kelas X Keperawatan

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Rindi Azila Putri	Perempuan
2	Fransiska Dwi Rahayu	Perempuan
3	Siddiq Mubarak	Laki-laki
4	Hazirah Irawan Sinaga	Perempuan
5	Siti Aisikeyla Harahap	Perempuan
6	Atika Ayu	Perempuan
7	Nazwa Kinaryosi	Perempuan

8	Zaskia Auliani Nabil	Perempuan
9	Erliana	Perempuan
10	Nazwa Puti Nabila	Perempuan
11	Junita Safira	Perempuan
12	Alika Widya Sari	Perempuan
13	Zaskia Dwi Amanda	Perempuan
14	Nazurah Mulia Ramadhani	Perempuan
15	Devi Puspita	Perempuan
16	Ajeng Pratiwi	Perempuan
17	Intan Cahaya Sari Marpaung	Perempuan
18	Nabila Nurul Azlina	Perempuan
19	Shake Aulia Wardah	Perempuan
20	Alya Saputri	Perempuan
21	Nurkasih Berliana	Perempuan
22	Keisya Marina Tarigan	Perempuan
23	Fadhan Haffah Fadillah	Laki-laki
24	Nazwa Pahirah	Perempuan
25	Salsa Ramadhani	Perempuan
26	Cinta Amanda	Perempuan
27	Aqikan Khirun Nisa	Perempuan
28	Nia Ramadhani Matondang	Perempuan
29	Nur Syifa	Perempuan
30	Dinda Nur Asyifa	Perempuan
31	Shafa Adelia Rusli	Perempuan
32	Sara Ramadhani	Perempuan

Karakteristik pemahaman responden pada saat pretest yang paling banyak adalah kategori rendah sebanyak 31 orang (97) dan pada saat postest yang paling banyak adalah kategori tinggi sebanyak 27 orang (84%).

Berikut versi Hasil dan Pembahasan yang diringkas menjadi gaya artikel jurnal ilmiah berorientasi SINTA 3. Pembahasan difokuskan pada hasil uji instrumen, normalitas, dan pengujian hipotesis tanpa mengulang teori metodologi secara panjang.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 15 butir angket motivasi belajar memiliki nilai (r) hitung sebesar 0,659–0,984, lebih besar daripada (r) tabel sebesar 0,361. Pada instrumen pemahaman siswa, seluruh 10 butir soal memiliki nilai (r) hitung sebesar 0,399–0,795, yang juga melebihi (r) tabel sebesar 0,361. Dengan demikian, seluruh butir instrumen memenuhi kriteria validitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,779 untuk angket motivasi belajar dan 0,752 untuk tes pemahaman siswa. Kedua nilai tersebut melebihi batas 0,70 sehingga instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel penelitian sebanyak 32 siswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data motivasi belajar memiliki nilai signifikansi pretest sebesar 0,463 dan posttest sebesar 0,147. Pada variabel pemahaman siswa, nilai signifikansi pretest sebesar 0,056 dan posttest sebesar 0,079. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada masing-masing

pengukuran tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal berdasarkan uji Shapiro–Wilk. Hasil ini mendukung penggunaan uji parametrik, dengan tetap memperhatikan asumsi normalitas skor selisih pretest dan posttest untuk pengujian berpasangan.

3. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Motivasi Belajar Siswa

Indikator	**Pretest**	**Postest**
Jumlah Siswa	32	32
Nilai Minimum	46	60
Nilai Maksimum	70	75
Rata- Rata	**57,72**	**70,69**
Peningkatan Rata-Data		**12,97 poin**
Persentase Peningkatan		**22,47 %**
Nilai N-Gain		**0,308**
Kategori N-Gain		**Sedang**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 57,63 pada pretest menjadi 70,63 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 13,00 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* memperoleh nilai (t=-11,014), derajat kebebasan ((df)) sebesar 31, dan nilai signifikansi (p<0,001). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi.

Perubahan tersebut dapat berkaitan dengan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menanggapi gagasan teman selama pembelajaran PAI. Aktivitas tersebut memberikan ruang partisipasi yang lebih besar dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hida dan Nalim (2025) yang melaporkan perbedaan motivasi belajar antara kelompok yang mengikuti metode diskusi dan kelompok pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol membatasi kesimpulan kausal sehingga peningkatan yang ditemukan perlu ditafsirkan sebagai perubahan setelah perlakuan, bukan bukti bahwa metode diskusi merupakan satu-satunya penyebab perubahan tersebut.

4. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Pemahaman Siswa

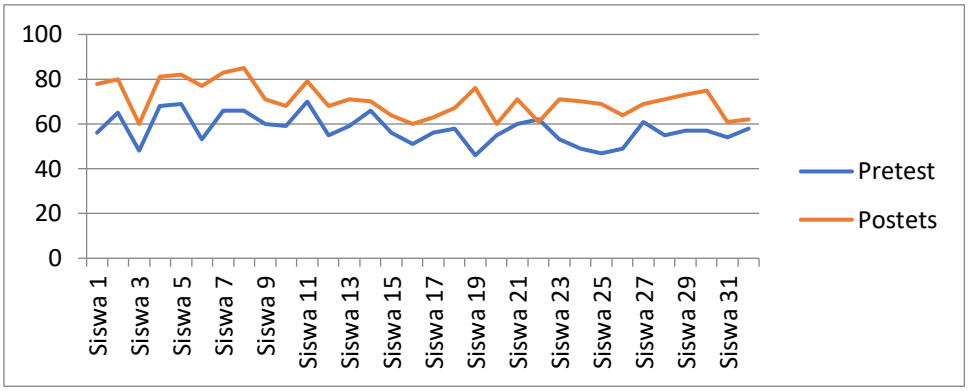
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 45,31 pada pretest menjadi 77,19 pada posttest. Peningkatan rata-rata mencapai 31,88 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai (t=-12,867), (df=31), dan (p<0,001). Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata pemahaman siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa capaian tes pemahaman siswa menjadi lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran PAI menggunakan metode diskusi.

Peningkatan pemahaman dapat berkaitan dengan proses pertukaran informasi, penyampaian penjelasan, dan pembahasan materi bersama anggota kelompok. Melalui

kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menguraikan kembali materi, membandingkan pendapat, dan memperjelas konsep yang belum dipahami. Hasil ini mendukung penggunaan metode diskusi sebagai alternatif pembelajaran yang mendorong keterlibatan kognitif siswa. Namun, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengulangan materi dan pengalaman mengerjakan pretest, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol.

5. Peningkatan Hasil Berdasarkan N-Gain

Analisis N-Gain pada motivasi belajar menghasilkan nilai sebesar 0,308 atau 30,79%, yang termasuk kategori sedang berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor setelah penerapan metode diskusi, meskipun peningkatan yang dicapai belum optimal. Nilai N-Gain untuk variabel pemahaman siswa perlu dihitung dan dilaporkan secara terpisah berdasarkan skor pretest dan posttest masing-masing siswa agar tingkat peningkatannya dapat diketahui secara tepat. Hasil penelitian memperlihatkan adanya perubahan positif pada motivasi belajar dan pemahaman siswa setelah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih partisipatif sesuai dengan karakteristik peserta didik.



Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Terha Berdasarkan grafik pretest dan posttest, rata-rata motivasi belajar siswa meningkat dari 57,63 menjadi 70,63, dengan kenaikan sebesar 13 poin. Peningkatan tersebut disertai perubahan suasana pembelajaran yang lebih aktif, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, dan menanggapi pertanyaan selama pembelajaran PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa metode diskusi berpotensi meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Herwati et al. (2023) yang menjelaskan pentingnya motivasi dalam mendorong kesungguhan siswa dalam belajar. Penelitian Hida dan Nalim (2025) turut menemukan perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti metode diskusi dan pembelajaran konvensional, dengan nilai signifikansi ($p<0,05$).

Peningkatan motivasi belajar tersebut didukung oleh interaksi antarsiswa dan peran guru dalam mengelola pembelajaran. Metode diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pemahaman, mengemukakan gagasan, serta menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Menurut De Decce dan Grawford dalam Fernando et al. (2024), guru berperan dalam memelihara motivasi melalui

pemberian harapan yang realistis, insentif, dan pengarahan perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Analisis N-Gain sebesar 0,308 atau 30,79% menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang berdasarkan kriteria yang digunakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan metode diskusi berpotensi mendukung motivasi belajar siswa, meskipun pelaksanaannya masih dapat dioptimalkan melalui pengelolaan diskusi dan bimbingan guru yang lebih efektif.

Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi terhadap Pemahaman Siswa

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 45,31 pada *pretest* menjadi 77,19 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 31,875 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* memperoleh nilai (t=-12,867), (df=31), dan (p<0,001). Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi. Analisis N-Gain sebesar 0,583 termasuk kategori sedang, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah pembelajaran dilaksanakan.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam membaca materi, bertukar informasi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyusun kesimpulan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi serta memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al. (2024) yang melaporkan peningkatan rata-rata hasil belajar PAI dari 69,55 pada *pretest* menjadi 81,88 pada *posttest*. Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi alternatif pembelajaran PAI untuk mendukung pemahaman siswa melalui interaksi dan keterlibatan aktif. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut belum dapat dipastikan sepenuhnya disebabkan oleh metode diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode diskusi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas X Keperawatan SMK Al Washliyah Tebing Tinggi pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Rata-rata motivasi belajar meningkat dari 57,63 pada *pretest* menjadi 70,63 pada *posttest*, dengan selisih 13,00 poin. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi (p<0,001), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi.

Pemahaman siswa mengalami peningkatan dari rata-rata *pretest* sebesar 45,31 menjadi 77,19 pada *posttest*, dengan selisih 31,875 poin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi (p<0,001), sedangkan nilai N-Gain sebesar 0,583 termasuk kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi berpotensi mendukung motivasi belajar dan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI. Namun, karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, hasil tersebut perlu ditafsirkan sebagai perubahan setelah perlakuan dan belum membuktikan bahwa metode diskusi merupakan satu-satunya penyebab peningkatan.

Guru PAI disarankan menerapkan metode diskusi secara terencana dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan menyimpulkan materi. Siswa diharapkan berpartisipasi aktif serta mempersiapkan diri sebelum mengikuti diskusi. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan metode pembelajaran yang interaktif, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan kelompok kontrol, sampel yang lebih luas, dan waktu penelitian yang memadai untuk

memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas metode diskusi terhadap motivasi belajar dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faraby, M.I.K. and Fuziah, I.S. (2025) "Efektivitas Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Ta'lim: The Islamic Religious Educational Journal*, 4(2), pp. 1–12.

Edwar, A. (2019) "Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), pp. 100–112.

Hardani et al (2022) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, *LP2M UST Jogja*.

Heri, T. (2019) "Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1), pp. 59–79. Available at: https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1369.

Linda, M. (2024) "Peningkatkan Hasil Belajar PAI Mengunakan Metode Diskusi di SMAN 1 Kecamatan Situjuah Limo Nagari," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), pp. 409–414.

Mamusung, Y.Y., Nurfaika, N.N. and Lahay, R.J. (2023) "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato," *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), pp. 9–14.

Rofiq, A. and Mashuri, I. (2021) "Pengaruh penggunaan metode role playing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP bustanul makmur genteng," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), pp. 1–11.

Rosfiani, O. *et al.* (2025) "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Fiqih Ibadah Kelas XI di sekolah MA Bait Qurany," *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), pp. 242–248.

Sari, I.P. and Kasduri, M. (2025) "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), pp. 1–11.

Suliyanto, S.E. and MM, S. (2017) "Metode penelitian kuantitatif."

Yenti, E. (2024) "Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Metode Diskusi," *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(2), pp. 178–183.